



Menggali Persimpangan: Teologi Proses Dan Teologi Karl Barth

Tumpal Pandiangan

Sekolah Tinggi Teologi Moriah, Tangerang, Indonesia

Email: tumpal@moriah.ac.id

Submitted: 23 May 2024 Accepted: 29 September 2024 Published: 30 October 2024

How to cite this article:

Pandiangan, Tumpal. 2024. "Menggali Persimpangan". *RERUM: Journal of Biblical Practice* 2(2): 115-27. <https://doi.org/10.55076/rerum.v4i2.335>

Abstract

Study of process theology from Karl Barth's theological perspective. This study aims to analyze process theology through Karl Barth's theological perspective. To find points of intersection and points of separation between process theology and Barth's theology, a literature study was carried out to obtain answers to the following questions: (i) What similarities appear between Barth's and Whitehead's thoughts? (ii) What distinguishes Barth's theology from Whitehead's theory among these similarities? (iii) How can process theology and Barth's theology benefit and challenge each other? The results of this literature study can: (i) Address the two theologies based on God's Word, (ii) Understand the similarities and differences in Barth's and Whitehead's thoughts as well as their points of contact and separation. All this must be accompanied by humility and a constant search to understand His will.

Keywords: *Process theology; Karl Barth's theology; transcendence.*

Abstrak

Studi teologi proses dari perspektif teologi Karl Barth. Studi ini bertujuan untuk menganalisis teologi proses melalui perspektif teologi Karl Barth. Untuk menemukan titik temu dan titik pisah teologi proses dengan teologi Barth dilakukan studi pustaka untuk mendapat jawaban pertanyaan atas: (i) Kesamaan apa yang tampak antara pemikiran Barth dan Whitehead? (ii) Apa yang membedakan teologi Barth dari teori Whitehead di antara kesamaan-kesamaan tersebut? (iii) Bagaimana teologi proses dan teologi Barth dapat saling menguntungkan dan menantang? Hasil studi pustaka ini dapat: (i) Menyikapi kedua teologi berdasarkan Firman Tuhan, (ii) Memahami kesamaan dan perbedaan pemikiran Barth dan Whitehead serta titik temu dan pisahnya. Semua ini harus disertai dengan kerendahan hati dan pencarian yang terus menerus untuk memahami kehendak-Nya.

Kata Kunci: Teologi Proses, Teologi Karl Barth, Transenden.

PENDAHULUAN

Teologi Proses dan Teologi Karl Barth merupakan dua pendekatan yang sangat berbeda dalam memahami Tuhan dan hubungan-Nya dengan dunia.¹ Teologi Proses, yang dikembangkan oleh Alfred North Whitehead dan Charles Hartshorne, memandang Tuhan sebagai entitas yang terlibat secara dinamis dalam proses dunia dan sejarah.² Mereka mengajukan pandangan tentang Tuhan yang tidak statis dan tidak terpisah dari dunia, melainkan berproses bersama dengan ciptaan-Nya.³ Tuhan dalam teologi proses terlibat dalam dunia secara dinamis, dan bahkan mengalami perubahan. Sebaliknya, Teologi Karl Barth menekankan bahwa Tuhan adalah sepenuhnya transenden dan hanya dapat dikenal melalui wahyu-Nya, khususnya dalam Yesus Kristus.⁴ Karl Barth, yang merupakan salah satu tokoh terkemuka dalam tradisi teologi Reformed, menekankan bahwa Tuhan adalah transenden dan mutlak, serta bahwa hubungan antara Tuhan dan manusia terjalin hanya melalui wayu yang tidak dapat dipahami sepenuhnya oleh akal manusia. Barth berargumen bahwa pengetahuan tentang Tuhan berasal sepenuhnya dari wahyu Tuhan, dan bukan dari proses-proses duniawi. Pengetahuan tentang Tuhan hanya dapat diperoleh melalui Wahyu-Nya yang diberikan dalam Yesus Kristus, dan bukan melalui pengalaman atau proses duniawi. Tuhan tidak berubah, dan dunia tidak mempengaruhi Tuhan. Tuhan adalah sumber dari segala sesuatu, dan dunia tidak dapat mengubah hakikat Tuhan. Tuhan hanya dapat dikenal melalui Wahyu ilahi yang mutlak.⁵

Studi ini bertujuan untuk menganalisis titik temu dan titik pisah antara kedua pandangan teologi ini dengan melakukan studi pustaka untuk dapat menjawab pertanyaan: (i) Jenis kesamaan apa yang tampak antara pemikiran Barth dan Whitehead? (ii) Apa yang membedakan teologi Barth dari teori Whitehead di antara kesamaan-kesamaan ini? (iii) Bagaimana teologi proses dan teologi Barth dapat saling menguntungkan dan menantang?

¹ Roger E. Olson, *Theology of the 20th Century: A History of Christian Thought in the Twentieth Century* (denver seminary, 1999); Philip L. Quinn Charles Taliaferro, Paul Draper, *A Companion to Philosophy of Religion* (Blackwell Publishing Ltd, 2010), <https://doi.org/10.1002/9781444320152..>

² Alfred North Whitehead, *Process and Reality" and Essay and Cosmology, 1927-28* (New Work, n.d.).

³ John B. Cobb Jr. dan David Ray Griffin, *Process Theology: An Introductory Exposition* (paperback, 1976).

⁴ Roger E. Olson, *Theology of the 20th Century: A History of Christian Thought in the Twentieth Century* (Denver Seminary, n.d.).

⁵ Karl Barth, *Church Dogmatics Study Edition : The Doctrine of Reconciliation IV.* (Princeton Theological Seminary, 1936).

Karl Barth mendefinisikan “teologi natural” sebagai pendekatan apa pun terhadap dogmatika yang menyatakan klaim tentang Allah didasarkan pada penjelasan wahyu ilahi selain wahyu Allah di dalam Yesus Kristus. Teologi krisis Barth menjadikan teologi natural tidak mungkin terjadi karena tidak ada kesatuan antara Allah dan umat manusia selain kesatuan yang dibangun Allah di dalam dan melalui Kristus yang bangkit, yang setiap saat tetap berada di luar sejarah ciptaan. Ia percaya bahwa satu-satunya kesatuan antara Allah dan umat manusia adalah kesatuan yang menyelamatkan yang dibangun Allah di dalam Kristus dan Roh; dan karena dampak dosa, manusia tidak mempunyai kapasitas untuk mengenal Allah dengan benar tanpa anugerah penyelamatan Allah di dalam Kristus dan Roh. Agar klaim Barth mengenai analogi iman dan partisipasi dalam Kristus dapat berhasil, ia harus mengandaikan adanya analogi keberadaan antara Tuhan dan manusia yang sudah ada.⁶

RESULTS AND DISCUSSION

Menyikapi Kedua Teologi Berdasarkan Firman Tuhan

Meskipun ada perbedaan signifikan, kita dapat melihat bahwa kedua pandangan ini tidak sepenuhnya bertentangan, tetapi lebih dapat dilihat sebagai perspektif yang saling melengkapi. Teologi Proses memberikan pandangan tentang Tuhan yang hidup dan berproses dengan dunia, sementara teologi Barth mengingatkan kita akan kebesaran dan kemuliaan Tuhan yang tidak dapat kita kendalikan atau pahami sepenuhnya.⁷ Berdasarkan firman Tuhan, kita dapat menerima keduanya dengan sikap yang rendah hati, mengakui bahwa kita mengenal Tuhan hanya dalam batas-batas wahyu yang diberikan-Nya. Firman Tuhan yang mendukung penerimaan keduanya, Filipi 2:6-11, Kristus sebagai wahyu Tuhan yang sepenuhnya berdaulat dan Roma 11:33-36, kebijaksanaan dan kedaulatan Tuhan yang tak terselidiki, Kejadian 1:31, Tuhan aktif dalam penciptaan dan dunia-Nya.⁸

⁶ Keith L. Johnson, "Barth on Natural Theology." in *The Wiley Blackwell Companion to Karl Barth: Barth in Dialogue*, (Wiley, 1990), <https://doi.org/10.1002/9781119156574.ch8>.

⁷ Bruce G. Epperly, *Process Theology: A Guide for the Perplexed* (Paperback, 2011).

⁸ John B. Cobb Jr. dan David Ray Griffin., *Process Theology: An Introductory Exposition* (Louisville: The Westminster Press, 1976). (Paperback, 1976).

Kesamaan Pemikiran Barth dan Whitehead

Teologi Karl Barth dan Teologi Proses (Whitehead) sangat berbeda dalam banyak aspek, ada beberapa kesamaan yang tampak di antara keduanya dalam cara mereka memahami hubungan Tuhan dengan dunia dan keberadaan manusia dalam ciptaan. Berikut adalah beberapa kesamaan yang dapat ditemukan antara pemikiran Karl Barth dan Alfred North Whitehead (Teologi Proses)⁹

Keterlibatan Tuhan dalam Dunia

Barth dan Whitehead sepakat bahwa Tuhan tidak bisa dianggap sebagai Tuhan yang jauh atau tidak terlibat dalam dunia. Meskipun dengan cara yang berbeda, keduanya menekankan bahwa Tuhan memiliki hubungan yang signifikan dan aktif dengan dunia ciptaan-Nya. Whitehead, dalam teologi prosesnya, menekankan bahwa Tuhan terlibat dalam dunia melalui proses yang terus berkembang, memungkinkan ciptaan untuk berkembang dan bertumbuh. Barth, meskipun menekankan transendensi Tuhan, juga mengakui bahwa Tuhan berhubungan dengan dunia melalui wahyu-Nya, yang terutama diwujudkan dalam Yesus Kristus. Tuhan tidak hanya "mengamati" dunia tetapi aktif berkomunikasi dan berinteraksi melalui wahyu yang diberikan kepada umat manusia.¹⁰

Keduanya mengakui bahwa hubungan antara Tuhan dan dunia adalah dinamis dan tidak statis. Ini berarti bahwa Tuhan berinteraksi dengan dunia dalam cara yang hidup dan berkesinambungan. Whitehead melihat Tuhan sebagai "Pemikir" yang mengarahkan proses dunia ke arah yang lebih baik, sedangkan Barth menekankan bahwa Tuhan berkomunikasi melalui wahyu yang dinamis, terutama dalam inkarnasi Kristus. Keduanya, dengan cara yang berbeda, menekankan bahwa Tuhan tidak berada di luar dunia, tetapi terlibat aktif dalam proses sejarah dan kehidupan umat manusia.¹¹

Konsep Ketidakmampuan Manusia untuk Memahami Tuhan Secara Penuh

Barth dan Whitehead sama-sama menyadari keterbatasan pemahaman manusia tentang Tuhan. Dalam Teologi Barth, ini terletak pada keyakinan bahwa manusia tidak dapat mengenal Tuhan secara langsung kecuali melalui wahyu yang diberikan-Nya

⁹ Karl Barth, *The Cambridge Companion to Karl Barth* (Cambridge: Cambridge University Press, 2006).

¹⁰ Karl Barth, *A Theological Introduction* (London: John Webster, 2004).

¹¹ Mark Sultana, "Imagination in Philosophy and Theology," 2006.

(khususnya dalam Yesus Kristus). Whitehead juga melihat Tuhan sebagai sesuatu yang tidak sepenuhnya dapat dimengerti oleh manusia. Ia menggambarkan Tuhan sebagai entitas yang melampaui kemampuan manusia untuk memahaminya sepenuhnya, meskipun kita bisa mengenal Tuhan melalui pengalaman dunia dan proses-proses yang ada di dalamnya. Keduanya menekankan bahwa pemahaman manusia tentang Tuhan tidak bisa didasarkan hanya pada rasio atau pengalaman duniawi, tetapi harus diakui sebagai terbatas dan bergantung pada wahyu atau pengalaman ilahi yang lebih besar.¹²

Tuhan sebagai Sumber dan Tujuan dari Semua Proses

Whitehead melihat Tuhan sebagai sumber dan tujuan akhir dari proses dunia. Tuhan tidak hanya memulai proses penciptaan tetapi juga mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Dunia ini, menurut Whitehead, adalah suatu proses yang berkembang menuju kebaikan, yang dipandu oleh Tuhan. Barth, meskipun lebih menekankan transendensi Tuhan, juga memandang Tuhan sebagai sumber dari segala sesuatu, dan dunia ini bergerak menuju pemenuhan rencana-Nya. Dalam hal ini, Barth menekankan bahwa Tuhan adalah pusat dari segala aktivitas duniawi dan sejarah keselamatan, yang akan menemukan tujuannya dalam penyelesaian keselamatan melalui Kristus.¹³

Pemahaman tentang Kebaikan dan Keberadaan yang Terarah

Dalam teologi proses Whitehead, dunia dianggap terus berkembang menuju "kebaikan" atau kesempurnaan. Meskipun dunia penuh dengan perubahan dan proses yang bebas, Tuhan berperan sebagai pemimpin yang mengarahkannya ke tujuan yang lebih baik. Dalam teologi Barth, meskipun lebih menekankan pada kemutlakan dan transendensi Tuhan, Tuhan tetap dilihat sebagai yang berdaulat dalam sejarah dan rencana keselamatan-Nya. Tuhan tidak hanya menciptakan dunia tetapi juga memelihara dan mengarahkannya menuju penyelesaian-Nya yang sempurna dalam Kristus. Kedua pemikiran ini mengakui bahwa ada tujuan yang lebih besar dan lebih baik yang sedang

¹² Javier Monserrat and Universidad Autónoma de Madrid, "Alfred N. Whitehead On Process Philosophy And Theology Cosmos and Kenosis of Divinity" 64 (n.d.): 815–45.

¹³ *The Oxford Handbook of Systematic Theology* Published online: 2 September 2009 Published in print: 27 September 2007).

bergerak dalam dunia ini, dan Tuhan berperan aktif dalam memimpin dunia menuju kebaikan dan penyelesaian.¹⁴

Perbedaan Teologi Barth dan Whitehead.

Pandangan tentang Transendensi Tuhan

Barth menekankan transendensi Tuhan yang mutlak. Tuhan adalah sepenuhnya terpisah dan berbeda dari ciptaan-Nya. Bagi Barth, Tuhan tidak dapat dipahami atau dikendalikan oleh dunia atau manusia. Tuhan hanya dapat dikenal melalui wahyu yang diberikan-Nya, terutama dalam Yesus Kristus. Dalam pandangan Barth, meskipun Tuhan terlibat dengan dunia, keterlibatan-Nya tidak mengurangi kemutlakan dan kemuliaan-Nya yang transenden. Sebaliknya, Whitehead memandang Tuhan tidak hanya sebagai transenden tetapi juga immanent dalam dunia. Bagi Whitehead, Tuhan tidak terpisah dari dunia, tetapi berproses bersama dengan dunia, berinteraksi dengan ciptaan-Nya dalam cara yang dinamis dan berubah-ubah. Tuhan, dalam pandangan Whitehead, adalah entitas yang terlibat secara aktif dalam proses dunia dan terikat dengan sejarah serta perkembangan dunia. Dalam hal ini, Tuhan tidak hanya terpisah dan tidak tergantung pada dunia, tetapi juga terlibat dalam perkembangan ciptaan-Nya.¹⁵

Pemahaman tentang Kekuasaan dan Kedaulatan Tuhan

Bagi Barth, Tuhan adalah mutlak berdaulat. Kekuasaan Tuhan tidak bergantung pada dunia atau proses dunia. Tuhan memiliki kendali penuh atas sejarah, dan segala sesuatu dalam ciptaan ini bergerak menurut rencana dan tujuan-Nya yang sempurna. Dengan demikian, meskipun dunia ini berproses dan terus berkembang, Tuhan tetap memegang kendali penuh atas sejarah dan keselamatan umat manusia. Sedangkan dalam teologi proses, Tuhan lebih dilihat sebagai penuntun dan sumber potensi dalam dunia yang bebas. Tuhan memiliki peran dalam mengarahkan proses, tetapi ciptaan dan dunia memiliki kebebasan untuk bertindak dan berkembang. Dunia dan ciptaan bebas untuk menentukan jalannya sendiri, dan Tuhan mempengaruhi tetapi tidak memaksa hasilnya.

¹⁴ Javier Monserrat. "Alfred N. Whitehead on Process Philosophy and Theology." *Cosmos and Kenosis of Divinity* 64 (n.d.): 815–45.

¹⁵ John B. Cobb Jr. dan David Ray Griffin: *Process Theology: An Introductory Exposition* (paperback, 1976).

Dalam hal ini, Whitehead menganggap Tuhan lebih sebagai pemimpin yang menuntun daripada sebagai entitas yang mengendalikan mutlak dunia.¹⁶

Konsep Tentang Kebebasan Ciptaan

Barth menganggap bahwa manusia dan dunia tidak memiliki kebebasan sejati tanpa batas. Kebebasan yang ada di dunia ini selalu berada dalam keterbatasan dan dalam hubungan dengan kehendak Tuhan. Kehendak Tuhan adalah yang menentukan sejarah, dan dunia tidak dapat berfungsi tanpa tunduk pada kedaulatan-Nya yang absolut. Dengan demikian, kebebasan manusia selalu berada dalam lingkup dan tujuan yang ditetapkan oleh Tuhan. Sedangkan Whitehead, di sisi lain, menekankan bahwa ciptaan memiliki kebebasan sejati untuk berkembang. Dunia dan segala isinya bergerak melalui proses kreatif, di mana Tuhan memberi dorongan dan kemungkinan, tetapi ciptaan juga memiliki kebebasan untuk berinteraksi dengan Tuhan dan menentukan jalannya sendiri. Kebebasan dalam Teologi Proses adalah lebih terbuka, karena ciptaan berperan aktif dalam menentukan arah proses sejarah dan perkembangan dunia.¹⁷

Pandangan Tentang Wahyu

Barth mengajarkan bahwa Tuhan hanya dapat dikenal melalui wahyu yang diberikan-Nya, terutama dalam Kristus. Wahyu adalah satu-satunya cara bagi manusia untuk mengenal Tuhan secara otentik. Dalam pandangan Barth, Tuhan mengungkapkan diri-Nya secara lengkap dan final dalam Kristus, dan pengetahuan tentang Tuhan hanya mungkin datang melalui wahyu ini, bukan melalui pengalaman manusia atau refleksi rasional semata. Sedangkan Whitehead, meskipun menerima bahwa Tuhan berkomunikasi dengan ciptaan, tidak menekankan wahyu yang terpusat pada satu peristiwa atau figur seperti Kristus dalam cara Barth melakukannya. Wahyu bagi Whitehead lebih bersifat dinamis dan prosesual, dimana Tuhan berinteraksi dengan dunia sepanjang sejarah, memberikan dorongan dan mengarahkan ciptaan menuju tujuan yang lebih baik. Bagi Whitehead, wahyu bukanlah sesuatu yang hanya datang

¹⁶ John Goldingay, "Old Testament Theology: Israel's Gospel," *Paperback - Englis 1* (2024).

¹⁷ David Ray Griffin, *NWhitehead's Radically Different Postmodern Philosophy An Argument for Its Contemporary Relevance Subjects: Philosophy Series: SUNY Series in Philosophy* (Paperback- English, 2008).

sekali dalam satu figur atau peristiwa, tetapi lebih merupakan proses yang berlangsung sepanjang waktu, dimana dunia dan Tuhan terus saling berinteraksi.¹⁸

Pandangan Tentang Keselamatan dan Tujuan Akhir Dunia

Barth melihat keselamatan sebagai satu tujuan final yang ditentukan oleh Tuhan. Seluruh dunia dan sejarah umat manusia bergerak menuju keselamatan akhir yang mutlak yang datang melalui karya Kristus. Keselamatan ini adalah karya Tuhan yang sepenuhnya transenden, dan dunia akan diselesaikan sepenuhnya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh Tuhan. Sedangkan Whitehead, meskipun percaya pada tujuan yang baik bagi dunia, tidak menekankan keselamatan sebagai tujuan final yang sepenuhnya ditentukan atau diterima dalam cara yang mutlak. Bagi Whitehead, dunia terus berproses menuju kebaikan, tetapi kesempurnaan atau penyelesaian mutlak bukanlah sesuatu yang pasti dicapai. Dunia bergerak menuju kemungkinan terbaik, tetapi perkembangan dunia adalah suatu proses yang tidak dapat diprediksi sepenuhnya.¹⁹

Teologi Proses dan Teologi Barth Saling Menguntungkan dan Menantang

Teologi Proses dan Teologi Karl Barth memiliki perbedaan yang cukup signifikan, namun keduanya juga bisa saling menguntungkan dan menantang jika dipandang secara konstruktif. Perbedaan dalam pandangan mengenai transendensi dan immanensi Tuhan, serta pemahaman tentang kebebasan manusia dan hubungan Tuhan dengan dunia, menawarkan kesempatan untuk memperkaya pemahaman kita tentang Tuhan dan dunia. Berikut adalah beberapa cara di mana kedua teologi ini bisa saling menguntungkan dan menantang:¹⁹

Menguntungkan Satu Sama Lain

Teologi proses mendorong keterlibatan yang lebih aktif. Dalam dunia Teologi Proses, melihat Tuhan sebagai sangat terlibat dalam dunia, bukan hanya sebagai penguasa jauh yang memerintah dari atas, tetapi sebagai pemimpin yang aktif berpartisipasi dalam perkembangan dunia ini. Tuhan tidak hanya menciptakan dunia

¹⁸ Karl Barth, Church Dogmatics Study Edition: The Doctrine of Reconciliation IV. (Princeton Theological Seminary, 1936).

¹⁹ Karl Barth, Church Dogmatics Study Edition: The Doctrine of Reconciliation IV. (Princeton Theological Seminary, 1936).

tetapi terlibat dalam proses dunia yang terus berkembang. Teologi Barth, yang sering kali dikritik karena penekanan yang besar pada transendensi dan kemutlakan Tuhan, bisa diperluas dengan memperhatikan lebih dalam bagaimana Tuhan aktif bekerja dalam sejarah dunia ini.²⁰ Dengan menantang pemahaman yang terlalu transenden, teologi proses bisa menginspirasi Barthian untuk memperhatikan lebih banyak tentang bagaimana Tuhan bekerja dalam kehidupan sehari-hari umat-Nya. Teologi Barth menantang pemahaman yang terlalu “Human-Centered” dalam Teologi Proses berfokus pada kebebasan ciptaan dan hubungan dinamis antara Tuhan dan dunia, tetapi hal ini bisa terkadang mengarah pada pemahaman yang lebih bersifat humanistik atau terlalu bergantung pada pengalaman manusia. Teologi Barth bisa memberikan keseimbangan dengan menekankan bahwa meskipun dunia ini bergerak menuju kebaikan, tindakan dan kehendak Tuhan adalah yang utama dan menentukan arah keselamatan.

Barth mengingatkan bahwa wahyu Tuhan adalah yang membentuk pemahaman kita tentang dunia dan tidak boleh tergantung sepenuhnya pada pengalaman duniawi atau kebebasan manusia, yang bisa berisiko menyesatkan jika terlalu ditekankan. Teologi Barth memperdalam pemahaman tentang kedaulatan Tuhan. Teologi Barth dengan jelas menekankan kedaulatan Tuhan yang mutlak dan tidak terbatas oleh dunia. Ini penting untuk mengingatkan kita bahwa meskipun dunia berproses dan berubah, Tuhan tetap memiliki kendali yang mutlak atas sejarah dan ciptaan. Teologi Proses, meskipun menekankan kebebasan ciptaan, bisa memperkaya pemahaman tentang bagaimana kedaulatan Tuhan tetap relevan dalam dunia yang bebas dan berkembang. Tuhan, meskipun tidak memaksakan kehendak-Nya, tetap berdaulat dan mengarahkan dunia menuju tujuan-Nya.²¹

Menantang Satu Sama Lain

Teologi proses menantang ketertutupan dan transendensi Tuhan dalam teologi Barth, Barth sangat menekankan transendensi Tuhan yang mutlak. Bagi Barth, Tuhan sepenuhnya berada di luar ciptaan dan hanya bisa dikenal melalui wahyu-Nya,

²⁰ and Kenneth Keathley Daniel L. Akin, Bruce Riley Ashford, *A Theology for the Church, Revised Edition*, 2014.

²¹ John B. Cobb Jr. David Ray Griffin, *Process Theology: An Introductory Exposition* (paper Back English, 1976).

khususnya dalam Kristus. Hal ini bisa menyebabkan pemahaman yang lebih statis dan terbatas tentang hubungan Tuhan dengan dunia.

Teologi Proses menantang pandangan ini dengan menekankan bahwa Tuhan harus dilihat lebih sebagai entitas imanen yang terlibat dalam proses dunia. Tuhan, menurut Whitehead, adalah bagian integral dari setiap proses kreatif dan berhubungan dengan dunia dalam cara yang lebih dinamis. Teologi Proses mendorong Barthian untuk mempertimbangkan kembali batasan-batasan ketertutupan transendensi Tuhan yang mutlak.

Teologi Barth menantang kelebihan kebebasan manusia dalam teologi proses. Teologi proses memberikan kebebasan yang sangat besar kepada ciptaan dan manusia untuk bertindak dalam proses dunia. Dunia ini dianggap sebagai ruang bagi ciptaan untuk bertumbuh dan berkembang menuju kebaikan.

Teologi Barth bisa menantang teologi proses dengan memperingatkan bahwa kebebasan manusia dan dunia tetap berada dalam kendali Tuhan. Kebebasan ciptaan tidak dapat dipandang tanpa pengakuan terhadap kedaulatan Tuhan. Teologi Barth mengingatkan bahwa kebebasan manusia harus tetap diakui dalam konteks kehendak dan tujuan Tuhan yang lebih besar, bukan sebagai kebebasan absolut yang terpisah dari Tuhan.

Teologi Proses menantang pandangan Kristus sebagai satu-satunya jalan Wahyu dalam Teologi Barth. Teologi Barth sangat fokus pada Kristus sebagai satu-satunya wahyu lengkap tentang Tuhan, di mana keselamatan datang melalui karya Kristus. Hal ini bisa membuat pandangan Barth menjadi terlalu eksklusif jika tidak dijelaskan dengan lebih mendalam.

Teologi Proses mendorong pengakuan bahwa Tuhan tidak hanya bekerja dalam Kristus, tetapi juga bekerja dalam seluruh ciptaan melalui proses-proses sejarah yang lebih luas. Meskipun Whitehead tidak menekankan Kristus secara khusus, pandangannya yang lebih inklusif tentang wahyu bisa memperkaya pemahaman Barthian tentang bagaimana Tuhan berkomunikasi dengan dunia dalam beragam cara.²²

²² Alfred North Whiteheads, *Process and Reality*, 1920.

Sinergi yang Konstruktif

Kombinasi teologi proses dan teologi Barth dapat memberikan wawasan yang lebih lengkap tentang hubungan antara Tuhan dan dunia. Teologi proses dapat memperluas pemahaman Barthian dengan menambahkan dimensi prosesual dan interaktif dalam kehidupan duniawi, sementara teologi Barth memperkaya teologi proses dengan menekankan kedaulatan Tuhan dan wahyu yang jelas dalam Kristus.

Teologi proses bisa memberi penekanan yang lebih kuat pada hubungan dinamis Tuhan dengan dunia dan peran aktif manusia dalam ciptaan. Teologi Barth, dengan penekanan pada wahyu dalam Kristus dan keselamatan melalui Tuhan yang transenden, bisa menantang potensi over-humanisasi dalam Teologi Proses. Jika keduanya dipandang bersama, mereka dapat saling mengimbangi, memberikan perspektif yang lebih seimbang antara transendensi dan immanensi, kedaulatan dan kebebasan, serta wahyu dan proses.²³

Titik Temu

Kedua teologi ini mengakui bahwa Tuhan adalah transenden. Dalam Teologi Proses, Tuhan dipandang sebagai yang paling tinggi, meski aktif dalam proses dunia. Dalam Teologi Barth, Tuhan adalah sepenuhnya transenden dan tidak tergantung pada dunia, yang hanya dapat dikenal melalui wahyu-Nya.(Yesaya 55:8-9) dan (Roma 11:33-36). Kedua teologi mengakui pentingnya wahyu untuk mengenal Tuhan. Teologi Proses berargumen bahwa Tuhan menyatakan diri-Nya melalui dunia yang terus berkembang, sementara Teologi Barth menekankan bahwa wahyu tertinggi datang melalui Yesus Kristus.(Ibrani 1:1-2) dan (Yohanes 1:18). Keduanya juga mengakui bahwa Tuhan terlibat dengan dunia, meski dengan cara yang berbeda. Teologi Proses menekankan hubungan yang dinamis, sedangkan Barth lebih menekankan bahwa Tuhan terpisah dari dunia tetapi tetap mengarahkan sejarah melalui wahyu-Nya (Kejadian 1:31) dan (Roma 8:22-23).²⁴

²³ Colin E Gunton, "The One, the Many and the God of Christian Faith.," *The Journal of Theological Studies*, n.d.

²⁴ Colin E Gunton, ". "The One, the Many and the God of Christian Faith.," *The Journal of Theological Studies*, 1990; Bruce G. Epperly, *Process Theology: A Guide for the Perplexed* (Paperback, 2011).

Titik Pisah

Teologi Proses menggambarkan Tuhan sebagai yang terlibat dalam dunia dan berproses bersama ciptaan-Nya. Sebaliknya, Teologi Barth menegaskan bahwa Tuhan sepenuhnya transenden dan terpisah dari dunia yang Ia ciptakan. (Yesaya 55:8-9, Roma 11:33-36) dan (Kejadian 1:31, Roma 8:22-23.) Dalam Teologi Proses, Tuhan tidak sepenuhnya berdaulat dalam arti bahwa dunia bebas untuk berkembang, yang menyebabkan beberapa kritik terhadap konsep kekuasaan Tuhan. Di sisi lain, Teologi Barth menegaskan bahwa Tuhan adalah mutlak berdaulat dan tidak tergantung pada dunia (Kolose 1:16-17).²⁵

KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa meskipun ada perbedaan yang mendalam antara Teologi Proses dan Teologi Karl Barth, keduanya memiliki kesamaan dalam hal pemahaman bahwa Tuhan adalah transenden dan tidak dapat dipahami sepenuhnya oleh manusia. Titik temu kedua teologi ini terletak pada pengakuan akan wahyu Tuhan dan hubungan Tuhan dengan dunia, meskipun dipahami dengan cara yang berbeda. Oleh karena itu, kita dapat menerima kedua teologi ini sebagai pandangan yang saling melengkapi, dengan pengakuan bahwa pemahaman kita tentang Tuhan adalah terbatas dan selalu bergantung pada wahyu-Nya. Firman Tuhan mendukung pandangan ini, mengingatkan kita untuk rendah hati dalam memahami misteri Tuhan yang melampaui kapasitas manusia.

REFERENSI

- Barth, Karl. *A Theological Introduction*. London: John Webster, 2004.
- . *Church Dogmatics Study Edition: The Doctrine of Reconciliation IV*. Princeton Theological Seminary, 1936.
- . *The Cambridge Companion to Karl Barth*. University of Oxford: Cambridge University Press, 2006.
- Cobb, John B., Jr., and David Ray Griffin. *Process Theology: An Introductory Exposition*. Louisville: The Westminster Press, 1976.
- Epperly, Bruce G. *Process Theology: A Guide for the Perplexed*. Paperback, 2011.
- Goldingay, John. *Old Testament Theology: Israel's Gospel*. Paperback, English, 2024.

Griffin, David Ray. *Whitehead's Radically Different Postmodern Philosophy: An Argument for Its Contemporary Relevance*. SUNY Series in Philosophy, Paperback-English, 2008.

Gunton, Colin E. "The One, the Many and the God of Christian Faith." *The Journal of Theological Studies*, 1990.

———. "The One, the Many and the God of Christian Faith." *The Journal of Theological Studies*, n.d.

Johnson, Keith L. "Barth on Natural Theology." in *The Wiley Blackwell Companion to Karl Barth: Barth in Dialogue*, Wiley, 1990.

<https://doi.org/10.1002/9781119156574.ch8>.

Keathley, Kenneth, Daniel L. Akin, and Bruce Riley Ashford. *A Theology for the Church*. Revised Edition, 2014.

Monserrat, Javier. "Alfred N. Whitehead on Process Philosophy and Theology: Cosmos and Kenosis of Divinity." 64, n.d.: 815–45.

Olson, Roger E. *Theology of the 20th Century: A History of Christian Thought in the Twentieth Century*. Denver Seminary, 1999.

———. *Theology of the 20th Century: A History of Christian Thought in the Twentieth Century*. Denver Seminary, n.d.

Quinn, Philip L., Charles Taliaferro, and Paul Draper. *A Companion to Philosophy of Religion*. Blackwell Publishing Ltd, 2010.

<https://doi.org/10.1002/9781444320152>.

Sultana, Mark. "Imagination in Philosophy and Theology." 2006.

Whitehead, Alfred North. *Process and Reality*. 1920.

———. *Process and Reality and Essay and Cosmology, 1927-28*. New York, n.d.

The Oxford Handbook of Systematic Theology. Published online: 2 September 2009; published in print: 27 September 2007.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.